

Analisis Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah Di Indonesia

Zakia Midania¹⁾, Renil Septiano²⁾

^{1,2)} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

zakyamidania0310@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the Effect of Operational Fee (BOPO), Return On Assets (ROA), and Financing to Deposit Ratio (FDR) against the Market Share of Syariah Bank in Indonesia. This type of research is quantitative. Total population of 11 Sharia General Banks. The technique of sampling used is total sampling, where the number of samples is equal to the population, namely 11 General Bank Syariah, the number of samples is 33 samples obtained from 11 Common Bank Syariah during 3 years, 2018 until 2020. The analysis technique used in this research is a double linear regression analysis using the program assistance of SPSS version 23. The pharmacy in the test by using the t-test. The results of this study indicate that the variable Operating Cost of Operational Income (BOPO) and Return On Assets (ROA) has a significant effect on market share while the Financing to Deposit Ratio (FDR) does not significantly affect the dependent variables namely Market Share.

Keywords: *Operating Cost to Operational Income (BOPO), Return On Assets (ROA), and Financing to Deposit Ratio (FDR) against Market Share*

Detail Artikel:

Disubmit : 29 Maret 2023

Disetujui : 19 Mei 2023

DOI:10.31575/jp.v7i1.456

PENDAHULUAN

Bank Syariah di Indonesia telah berjalan memasuki tahun ke-dua dekade, sejak berdirinya Bank Syariah di Indonesia untuk pertama kali pada tahun 1991, tepatnya pada tanggal 1 November 1991. Salah satu sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian yaitu industri perbankan syariah. Secara khusus bank syariah berperan sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan dan meningkatkan efisiensi mobilitas dana.

Market Share

Market share perbankan syariah merupakan persentase dari luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh Perbankan Syariah dari total pasar industri perbankan nasional. *Market share* perbankan syariah di Indonesia berkembang cukup baik setiap tahunnya, dilihat dari pertumbuhan aset perbankan syariah terus berkembang dan perkembangan pembiayaan perbankan syariah yang ikut meningkat sejalan dengan peningkatan selisih antara biaya produksi dan harga jual pasar pembiayaan perbankan syariah dan aset perbankan syariah.

Tabel 1
Perkembangan *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia

Tahun	2018	2019	2020
<i>Market Share</i>	5,96%	6,18%	6,51%

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia oleh OJK

Fenomena yang terjadi yaitu walaupun *market share* perbankan syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya dan telah mampu menembus target yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5% dari total aset perbankan nasional yang merupakan implementasi cetak biru visi pengembangan perbankan syariah Indonesia (Eprianto 2023), (Eprianto and Septiano 2023). Pada tahun 2020 *market share* telah mampu mencapai 6,51% dibandingkan dengan total perbankan nasional. Secara komposisi, *market share* tersebut didominasi oleh 12 Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 65,21%, diikuti dengan 20 UUS sebesar 32,33% dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 2,46%. Namun, *market share* umumnya akan berpengaruh saat nilai *market share*-nya mencapai 15%, artinya peranan perbankan syariah terhadap perekonomian tidak cukup efektif pengaruhnya mengingat *market share*-nya masih jauh dari angka 15%.

Untuk mendukung peningkatan *market share* tersebut dibutuhkan juga kinerja masing-masing bank syariah berbentuk BUS (Bank Umum Syariah). Kinerja bank syariah sebagaimana layaknya sebuah perusahaan dapat dilihat dengan menganalisa laporan keuangan bank syariah. Beberapa rasio keuangan yang menganalisa kinerja keuangan dan dapat berkontribusi terhadap peningkatan *market share* perbankan Syariah di Indonesia diantaranya yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Suriayu and Septiano 2023), (L. Sari, Rahmadani, and Septiano 2023), (Septiano, Anggriana, and Sari 2023), (Septiano and Mulyadi 2023).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Titin Hartini (2016), Septiano, Arifin, and Sari (2022) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Adelia et al. (2018), Setyowati et al.(2019) dan Desil, (2020) disebutkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap *market share*. Dalam hal ini, masyarakat menilai biaya yang dikeluarkan bank penting untuk penentuan tingkat pendapatan yang tidak hanya berdampak terhadap laba namun juga berdampak terhadap kelangsungan hidup serta kegiatan operasional bank (Septiano and Pratama 2022). Sebagai pihak pemberi dana, masyarakat tentunya ingin mengetahui tingkat kemampuan bank dalam mengendalikan biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat menyimpan dana yang dimiliki di bank tersebut (L. Sari, Esparesya, and Septiano 2022), (Septiano, Maheltra, and Sari 2022), (Septiano, Aminah, and Sari 2022), (L. Sari, Nurfazira, and Septiano 2021), (L. Sari and Septiano 2020).

Return On Asset (ROA)

Analisis Faktor-Faktor ... (Midania, Septiano)

ISSN: 2556 - 2278

Return On Aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset Titin Hartini (2016), Septiano, Al Insani, and Sari (2022).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014), Purboastuti et al. (2015) dan Asmoro (2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *market share*. Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen yaitu ROA berpengaruh terhadap peningkatan *market share* perbankan syariah. Apabila profitabilitas suatu bank memiliki peningkatan maka masyarakat akan mempercayakan untuk menempatkan dananya di bank tersebut karena masyarakat akan memperhitungkan bagi hasil yang diperoleh akan cukup menguntungkan baginya.

***Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikasi yang menunjukkan kinerja bank sebagai lembaga keuangan intermediasi. Kinerja ini dapat dilihat dari rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah atau FDR. (Djuwita and Mohammad, n.d.), Septiano, Maheltra, and Sari (2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2021), Purboastuti et al. (2015) dan Pratama (2020) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap *market share* bank syariah. FDR mampu menunjukkan kemampuan perbankan menghubungkan deposit dengan debitur, sehingga semakin tinggi nilai FDR maka akan menyebabkan nilai pembiayaan menjadi naik, dengan begitu akan menaikkan *market share* bank syariah. Semakin tinggi FDR maka akan semakin tinggi *market share*, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Menurut Abdullah (2015), Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui dokumentasi dan studi pustaka dari Statistik Perbankan Syariah.

Jenis data yang digunakan dalam bentuk data panel tahunan dengan populasi 11 Bank Umum Syariah di Indonesia mulai Tahun 2018 sampai dengan 2020. Keseluruhan data diperoleh dari laporan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Sampel pada penelitian ini menggunakan total *sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2
Proses pengambilan sampel

Sampel	
Periode Pengambilan Sampel	11
Total data untuk diolah (11 x 3)	3
	33

Untuk melakukan pengujian terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk uji hipotesis yaitu uji t dan uji determinasi, dengan taraf signifikan yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah 0,05.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Market Share* adalah persentase dari keseluruhan pasar untuk sebuah kategori produk atau service yang telah dipilih dan dikuasai oleh salah satu atau lebih produk atau service tertentu yang dikeluarkan sebuah perusahaan dalam kategori yang sama.
2. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.
3. *Return On Asset* (ROA) adalah merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan indikasi yang menunjukkan kinerja bank sebagai lembaga keuangan intermediasi. Kinerja ini dapat dilihat dari rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah atau FDR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dipakai untuk menjelaskan seputar ringkasan sampel penelitian seperti, minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh pengolahan data secara deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3
Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	33	58.07	99.80	90.4700	10.42982
ROA	33	0.02	13.58	1.6288	3.19117
FDR	33	63.94	196.73	87.8103	22.20291
<i>Market Share</i>	33	0.02	1.36	0.3691	0.41131

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 23, 2023

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang berjumlah 11 Bank dengan tahun pengamatan yang dijadikan sampel selama 3 tahun yaitu tahun 2018-2020, jumlah data observasi yang dikumpulkan berjumlah 33 sampel data.

Berdasarkan pada tabel di atas variabel BOPO menunjukkan nilai minimum pada salah satu sampel Bank Umum Syariah sebesar 58.07 pada BTPN Syariah tahun 2019, nilai maksimum pada salah satu sampel Bank Umum Syariah sebesar 99.80 pada Bank Victoria Syariah tahun 2019, secara keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata BOPO sebesar 90.4700 dengan tingkat standar deviasi sebesar 10.42982.

Variabel ROA menunjukkan nilai minimum pada salah satu sampel Bank Umum Syariah sebesar 0.02 pada Bank Bukopin Syariah tahun 2018, nilai maksimum pada salah satu sampel Bank Umum Syariah sebesar 13.58 pada BTPN Syariah tahun 2019,

Analisis Faktor-Faktor ... (Midania, Septiano)

ISSN: 2556 - 2278

secara keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata ROA sebesar 1.6288 dengan tingkat standar deviasi sebesar 3.19117.

Variabel FDR menunjukkan nilai minimum pada salah satu sampel Bank Umum Syariah sebesar 63.94 pada Bank Mega Syariah tahun 2020, nilai maksimum pada salah satu sampel Bank Umum Syariah sebesar 196.73 pada Bank Bukopin Syariah tahun 2020, secara keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata FDR sebesar 87.8103 dengan tingkat standar deviasi sebesar 22.20291.

Market Share menunjukkan nilai minimum pada salah satu sampel Bank Umum Syariah sebesar 0.02 pada Bank Victoria Syariah tahun 2020, nilai maksimum pada salah satu sampel Bank Umum Syariah sebesar 1.36 pada Bank Syariah Mandiri tahun 2020 secara keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata BOPO sebesar 0.3691 dengan tingkat standar deviasi sebesar 0.41131.

Hasil Uji Normalitas

Dalam Kusumah (2016) dijelaskan bahwa uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa ada sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas, antara lain Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan dengan grafik.

Tabel 4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.31591050
Most Extreme Differences	Absolute		.130
	Positive		.130
	Negative		-.100
Test Statistic			.130
Asymp. Sig. (2-tailed)			.171 ^c

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS 23, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas pada bagian akhir baris tabel tampak bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,171 nilai ini tentunya lebih besar dari nilai p-value yaitu 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam Kusumah (2016) dijelaskan bahwa Uji multikolinearitas merupakan alat uji model regresi untuk menentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen . Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Alpha	VIF	Alpha	Keterangan.
BOPO	0,167	0,1	5.984	10	Terbebas dari multikolonearitas
ROA	0,167	0,1	5.971	10	Terbebas dari multikolonearitas
FDR	0,925	0,1	1.081	10	Terbebas dari multikolonearitas

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 23, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai tolerance pada masing-masing variabel menunjukkan lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada data yang terjadi multikolinerits.

Hasil Uji Heterokedasitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Alpha (α)</i>	<i>sig.</i>	Kesimpulan
BOPO	0,05	0.638	Terbebas dari gejala heterokedastisitas
ROA	0,05	0.550	Terbebas dari gejala heterokedastisitas
FDR	0,05	0.204	Terbebas dari gejala heterokedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 23, 2023

Dari hasil pengoahan di atas tampak nilai Sig pada kolom sig. untuk variabel BOPO, ROA dan FDR memiliki nilai signifikansi > 0,05 dengan demikian pada data dapat disimpulkan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Variabel	T	sig.	Alpha	Kesimpulan
BOPO	-3.837	0.001	0,05	H ₁ Diterima
ROA	-3.624	0.001	0,05	H ₂ Diterima
FDR	-1.175	0.250	0,05	H ₃ Ditolak

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 23, 2023

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui nilai tiap-tiap varabel sebagai berikut :

1. Dari tabel diatas dapat diketahui variabel BOPO (X1) mempunyai nilai sig < 0,05 yaitu (0,001 < 0,005) yang artinya 0,001 lebih kecil dari pada 0,05 sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Market Share*.
2. Dari tabel diatas dapat diketahui variabel ROA (X2) mempunyai nilai sig < 0,05 yaitu (0,001 < 0,005) yang artinya 0,001 lebih kecil dari pada 0,05 sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Market Share*.
3. Dari tabel diatas dapat diketahui variabel FDR (X3) mempunyai nilai sig > 0,05 yaitu (0,250 < 0,005) yang artinya 0,250 lebih besar dari pada 0,05 sehingga Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Supardi dalam Ananda, Rusydi., Fadhli, (2018) menjelaskan analisa korelasi merupakan suatu bentuk analisis inferensial yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan, bentuk atau hubungan kausal dan hubungan timbal balik di antara variabel-variabel penelitian.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Keterangan	Koefisien
R	0,640
Adjusted R-squared	0,349

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 23, 2023

Dari hasil pengoahan di atas tampak R Square sebesar 0,640 atau sebesar 64%. Angka memberikan penjelasan bahwa variabel-variabel bebas dapat menjelaskan model regresi sebesar 64% sedangkan sisanya sebesar 36% dipengaruhi oleh variabel lain yang sedang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh BOPO Terhadap *Market Share*

Dari hasil penelitian variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Market Share*. Biaya yang dikeluarkan bank berpengaruh terhadap kelangsungan operasional bank. Apabila BOPO mengalami peningkatan maka *market share* Bank Umum Syariah akan menurun dan apabila BOPO mengalami penurunan maka *market share* akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kecil nilai BOPO maka nilai *market share*-nya akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati et al. (2019), Desil (2020) dan Adelia et al. (2018) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap *market share*, artinya semakin kecil nilai BOPO, maka semakin besar *market share* suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa Bank Syariah mampu meningkatkan *market share*-nya ketika biaya operasional dikendalikan dengan baik, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak mengalami pengurangan yang cukup besar. Pada saat perusahaan mengalami penambahan pendapatan dengan nilai biaya operasional tetap, maka nilai BOPO akan menurun yang menunjukkan kinerja perusahaan berjalan dengan baik dan sebaliknya. Begitupun saat perusahaan mengalami kenaikan pendapatan yang diikuti pula dengan kenaikan biaya operasional, maka nilai BOPO akan meningkat yang menunjukkan kinerja perusahaan tidak cukup baik dan sebaliknya.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkannya terhadap pendapatan operasional yang diperoleh. Jika Bank Umum Syariah mampu menekan biaya operasional yang dikeluarkan, pada saat bank mengalami penambahan pendapatan dengan nilai biaya operasional tetap, maka dapat menggambarkan kinerja bank tersebut berjalan dengan baik dan akan meningkatkan *market share*. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang negatif terhadap *market share*. Sehingga dapat dikatakan Bank Umum Syariah belum mampu mengendalikan biaya operasionalnya dengan baik.

Pengaruh ROA Terhadap *Market Share*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga jika nilai ROA Bank Umum Syariah meningkat maka tingkat *market share* Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati et al. (2019), Rahayu (2021) dan Anik et al. (2022) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap *market share*. Perusahaan yang memiliki nilai ROA negatif

menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola aktiva secara efisien yang berakibat perusahaan akan mengalami kerugian. Dalam hal ini, kenaikan total aset perusahaan tidak diimbangi dengan kenaikan laba yang signifikan. Semakin tinggi nilai ROA yang berarti semakin tinggi nilai profitabilitas perbankan syariah, justru semakin menurunkan *market share* perbankan syariah.

Return On Asset digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika ROA suatu perusahaan semakin besar maka semakin besar keuntungan yang diperoleh, sehingga dapat menunjukkan perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan baik. Namun, jika total aset yang dimiliki tidak dikelola dengan baik, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang bisa menghambat pertumbuhan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini ketika ROA Bank Umum Syariah mengalami peningkatan diikuti dengan penurunan *market share*, menunjukkan perusahaan masih belum mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba sehingga menghambat pertumbuhan *market share*-nya.

Pengaruh FDR Terhadap *Market Share*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *market share*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rasio pembiayaan bank tidak berpengaruh pada tingkat yang dihasilkan Bank Syariah. Sehingga meningkatnya FDR Bank Umum Syariah tidak akan mempengaruhi pertumbuhan *market share* Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ludiman & Mutmainah (2020), Ali et al. (2022) dan Sari & Aisyah (2022) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Tidak berpengaruhnya FDR terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia disebabkan karena besar kecilnya pembiayaan tidak akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank. Keuntungan yang diperoleh bank bergantung pada kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang efektif sehingga mampu menaikkan atau menurunkan *market share*.

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk melihat kesanggupan Bank Umum syariah untuk melakukan pembayaran kembali atas penarikan uang yang telah dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang dibagikan sebagai sumber likuiditasnya. Pada penelitian ini FDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *market share*. Hal ini terjadi disebabkan Bank Umum Syariah memiliki rasio FDR yang cukup tinggi, namun dana tersebut tidak dialokasikan dengan baik sehingga memberikan dampak negatif terhadap penyaluran dana bank. Maka masyarakat enggan menyimpan dananya di Bank Umum Syariah tersebut, sehingga berdampak terhadap penurunan *market share* Bank Umum Syariah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh BOPO, ROA dan FDR terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018-2020. Maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa: variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Market Share*. Biaya yang dikeluarkan bank berpengaruh terhadap kelangsungan operasional bank. Apabila BOPO mengalami peningkatan maka *market share* Bank Umum Syariah akan menurun dan apabila BOPO mengalami

Analisis Faktor-Faktor ... (Midania, Septiano)

ISSN: 2556 - 2278

penurunan maka *market share* akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kecil nilai BOPO maka nilai *market share*-nya akan semakin meningkat. Variabel ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga jika nilai ROA Bank Umum Syariah meningkat maka tingkat *market share* Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan. Variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rasio pembiayaan bank tidak berpengaruh pada tingkat yang dihasilkan Bank Syariah. Sehingga meningkatnya FDR Bank Umum Syariah tidak akan mempengaruhi pertumbuhan *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pertama. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adelia, Selvi, Sri Andriani, and Nova Adhytia Ananda. 2018. "Analisis Faktor – Faktor Keuangan Dan Aspek Teknologi Terhadap Market Share Perbankan Di Indonesia Periode 2013-2017." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 3 (2). <https://doi.org/10.37673/jebi.v3i2.38>.
- Ali, Sindi, Hendra H. Dukalang, and Rifadli D. Kadir. 2022. "Determinan Market Share Bank Umum Syariah Di Indonesia" 2 (1): 21–30.
- Ananda, Rusydi., Fadhli, Muhammad. 2018. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktit Dalam Pendidikan)*. Edited by Syarbaini Saleh. Pertama. Sampali, Medan: CV. Widya Puspita.
- Anik, Salmia, and Iin Emy Prastiwi. 2022. "Pengaruh Faktor-Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pangsa Pasar (Market Share) Bank Syariah Indonesia" 8 (02): 1832–39.
- Asmoro, wachyu proba. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah Di Indonesia." *World Development* 1 (1): 1–15.
- Desil, Ismi Mauli. 2020. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN MARKET SHARE BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA" 2: 18–31.
- Djuwita, Diana, and Assa Fito Mohammad. n.d. "Pengaruh Total DPK, FDR, NPF Dan ROA Terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia," 281–97.
- Eprianto, Adam. 2023. "FACTORS AFFECTING FUTURE CASH FLOWS IN FOOD AND BEVERAGE." *Journal of Social and Economics Research* 5 (1): 39–48. <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>.
- Eprianto, Adam, and Renil Septiano. 2023. "ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH DAN PERUBAHAN PIUTANG MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN" 1 (3): 125–33.
- Hadi, Husnul. 2021. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PANGSA PASAR BANK SYARIAH."
- Kusumah, Echo Perdana. 2016. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Edited by Christianingrum. Bangka Belitung, Indonesia: Lab. Kom. Manajemen FE UBB.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.1143815>.
- Ludiman, Imbuh, and Kurniawati Mutmainah. 2020. "Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode Maret 2017 Sampai September 2019)" 3 (2): 169–81.
- Pratama, S. Aditya Rizky. 2020. *PENGARUH BOPO, FDR, DPK, ROA TERHADAP MARKET SHARE BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 4.
- Purboastuti, Nurani, Nurul Anwar, and Irma Suryahani. 2015. "Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah" 8 (708): 13–22. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3850>.
- Rahayu, Fariza Dwi. 2021. *PENGARUH RASIO KECUKUPAN MODAL (CAR), PROFITABILITAS (ROA), PEMBIAYAAN BERMALASAH (NPF), LIKUIDITAS (FDR) DAN EFISIENSI (BOPO) TERHADAP MARKET SHARE BANK SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2017 – 2020)*.
- Saputra, Bambang. 2014. "Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia." *Akuntabilitas VII* (2): 123–31.
- Sari, Indah, and Esy Nur Aisyah. 2022. "Pengaruh FDR , PSR , Zakat Performance Ratio , Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Market Share Dengan ROA Sebagai Variabel Mediasi" 8 (03): 2765–77.
- Sari, Laynita, Wini Esparesya, and Renil Septiano. 2022. "PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK IDONESIA TAHUN 2016-2020." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3 (5): 472–83.
- Septiano, Renil, and Syahdeni Pratama. 2022. "Determinasi ROA Dan BOPO Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Nagari Di Kota Padang Tahun 2016-2018." *Jurnal Pundi* 6 (1).
- Setyowati, Diharpi Herli, Ayu Sartika, and Setiawan Setiawan. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank." *Jurnal Iqtisaduna* 5 (2): 169. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v5i2.10986>.
- Suriayu, Ayu, and Renil Septiano. 2023. "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAANPROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Managemen Dan Akuntansi* 1 (3): 104–12.
- Titin Hartini. 2016. "Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *I-Finance* Vol. 2 No. (1): hlm. 25.